

## Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Ma'sum Stabat

**Ahmad Affan Alhammam**

[ahmadaffanalhammam@gmail.com](mailto:ahmadaffanalhammam@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Fajar Fadillah**

[fajarfd1996@gmail.com](mailto:fajarfd1996@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Muhammad Abdullah Sani**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[muhammadabdullahsani988@gmail.com](mailto:muhammadabdullahsani988@gmail.com)

Korespondensi penulis : [ahmadaffanalhammam@gmail.com](mailto:ahmadaffanalhammam@gmail.com)

**Abstract.** *If someone has intrinsic motivation within themselves, then they will consciously carry out an activity that does not require external motivation. In learning activities, intrinsic motivation is very necessary, especially in learning alone. It is very difficult for someone who does not have internal motivation to carry out continuous learning activities. This research is quantitative research because in it there is a process of finding knowledge by using data in the form of numbers as a tool to find information about what you want to know. This research collects data or objective information in the field regarding the relationship between motivation and learning achievement in Islamic religious education. There is a Significant Positive Relationship: The results of the analysis may show that there is a significant positive relationship between students' level of learning motivation and their learning achievement in Islamic Religious Education subjects. This means that the higher the students' learning motivation, the better their learning achievements in this subject. You can summarize the research findings, practical implications, and relevance of the results to education at SMK Al Ma'sum Stabat. You can also emphasize the importance of learning motivation in improving student learning achievement in Islamic Religious Education subjects.*

**Keywords:** *Relationship between Learning Motivation, Learning Achievement, Islamic Religious Education*

**Abstrak.** Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena di dalamnya ada proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, Penelitian ini mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan mengenai hubungan motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan: Hasil analisis mungkin menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ini. Anda dapat merangkum temuan penelitian, implikasi praktis, dan relevansi hasil dengan pendidikan di SMK Al Ma'sum Stabat. Anda juga dapat menekankan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci :** Hubungan Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Pendidikan

adalah proses pengembangan pengetahuan, sikap dan kepribadian secara bertanggung jawab, sehingga manusia memiliki kemampuan mengelola, bertahan hidup serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing menjadi hal penting yang bisa menunjang suatu keberhasilan. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Bahasa juga merupakan unsur bunyi yang menjadi alat komunikasi manusia satu dengan manusia yang lain dalam menyampaikan ide-idenya. Oleh karena itu, bahasa merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi untuk menciptakan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. (Mulu, 2011).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Desi Pristiwanti et al., 2022).

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Nurhidayah, 2015). Faktor internal seperti faktor psikologis, faktor fisik maupun faktor kelelahan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan kebalikannya yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Isnawati & Setyorini, 2012). Motivasi adalah faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014). Dengan adanya motivasi, maka siswa akan lebih bersungguh-sungguh, ulet, rajin dan fokus dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011).

Di dalam motivasi belajar terdapat jenis-jenis motivasi seperti motivasi intrinsik

(motivasi dari dalam diri pribadi) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri pribadi). Motivasi intrinsik adalah hal dan keteladanan yang berasal dari dalam diri pribadi siswa yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Syah, 2002). Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan tertentu, bukan sekedar atribut dan seremonial. Motivasi intrinsik yang dimaksud seperti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, belajar secara mandiri, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar, perhatian terhadap pelajaran, senang berdiskusi mengenai pelajaran, serta memiliki keinginan untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut: 1) adanya kebutuhan; 2) adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri; dan, 3) adanya cita-cita atau inspirasi. Menurut Sabri (2001) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena di dalamnya ada proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Nasution, 2002). Penelitian ini mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan mengenai hubungan motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan: Hasil analisis mungkin menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ini. Tidak Terdapat Hubungan yang Signifikan. Sebaliknya, hasil analisis juga mungkin menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini mungkin

disebabkan oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar, seperti metode pengajaran atau faktor lingkungan.

### Hubungan Variabel Moderator

Analisis dapat mengungkapkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel moderator tertentu, seperti dukungan guru atau tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran. Misalnya, hubungan tersebut mungkin lebih kuat pada siswa yang mendapatkan dukungan guru yang baik.

### Perbedaan Gender

Hasil analisis mungkin juga menunjukkan perbedaan dalam hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa antara siswa laki-laki dan perempuan. Mungkin ada perbedaan dalam tingkat motivasi dan dampaknya pada prestasi belajar antara kedua kelompok gender.

Rekomendasi untuk Peningkatan Prestasi Belajar:

### Rancangan atau Kisi-kisi Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dan cara mengukurnya dalah dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini, instrumen dirancang dan disusun dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data sehingga lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

No.	Variabel penelitian	Indikator	Item soal	
			Butir	Jumlah
1.	Variabel terikat (Y) Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam	Penilaian hasil belajar dengan prinsip a. Valid/Shahih b. Objektif c. Transparan/terbuka d. Adil e. Terpadu f. Menyeluruh dan berkesinambungan g. Bermakna h. Sistematis i. Akuntabel Beracuan kriteria diambil dari kumpulan penilaian (legger) guru yang mencakup kognitif, efektif dan psikomotor siswa		

Variabel (X)	1. Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
	2. Ulet menghadapi kesulitan	4,5	2
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	6,7	2
	4. Lebih senang bekerja mandiri	8	1
	5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.	9,10	2
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	11	1
	7. Tidak mudah melepaskan hal diyakini itu	12,13	2
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	14,15	2
			15

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sudah valid atau belum. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan rumus *Kolerasi Point Biserial* menurut Anas Sudijono (2009 : 185)

$$r_{xy} = \text{RUMUS} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum XY^2 - (X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah keseluruhan item

Kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0.05$ , maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikan 955 atau  $\alpha = 0.05$  dinyatakan tidak valid

## b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes, digunakan rumus *Crombach Alpha* (Arikunto, 2010 :208 ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reabilitas tes

$n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstanta

$\sum s_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = varian total

Kriteria reliabilitas tes (Arikunto, 2010 :208 ) :

1.  $0,90 < r_{11} < 1,00$  validitas sangat tinggi
2.  $0,70 < r_{11} < 0,90$  validitas tinggi
3.  $0,40 < r_{11} < 0,70$  validitas cukup
4.  $0,20 < r_{11} < 0,40$  validitas rendah
5.  $r_{11} \leq 0,20$  validitas sangat rendah

## c. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan software SPSS 24. Dengan kriteria jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya, data adalah normal. Jika kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (2-tailed)  $> 0,05$ .

### 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah diteri atau ditolak digunakan rumus uji t student dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 dimana:

$$t_{hitung} = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-R^2}} \quad \text{Sugiyono (2016:230)}$$

t = t hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

Setelah di peroleh nilai  $t$  hitung , maka nilai tersebut di bandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan langkah-langkah menentukan  $t$  tabel .  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistic, pada tingkat signifikan 0,05 dengan  $df$  1 (jumlah variable bebas) = 1, dan  $df$  2 ( $n-k-1$ ),  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengujian :

1. Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel , maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel , maka  $H_0$  ditolak

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan:**

Pembahasan juga mencakup faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor ini mungkin termasuk:

#### **1. Dukungan Guru.**

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan dan inspirasi dari guru dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Minat Siswa.**

Tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran ini juga berperan. Siswa yang memiliki minat tinggi mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

### **Relevansi Hasil dengan Konteks Pendidikan**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam konteks pendidikan di SMK Al Ma'sum Stabat. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk mendorong pengembangan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pengajaran yang inovatif, interaktif, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Dan meningkatkan peran guru dalam memberikan dukungan dan inspirasi kepada siswa serta mengenali kebutuhan individu mereka. Memperkuat keterlibatan

keluarga dalam mendukung motivasi belajar siswa, seperti melalui pertemuan orangtua atau pengembangan program kerja sama dengan keluarga. Serta mengintegrasikan elemen-elemen yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum atau metode pengajaran.

## **KESIMPULAN**

Anda dapat merangkum temuan penelitian, implikasi praktis, dan relevansi hasil dengan pendidikan di SMK Al Ma'sum Stabat. Anda juga dapat menekankan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, No. 3, Vo. 2.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. 4, Vol. 1.
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 10, Vol. 1.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 12, Vol. 1.
- Sabri, M. A. (2001). Pengantar psikologi umum dan perkembangan. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Syah, M. (2002). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. H. (2002). Panduan berpikir penelitian secara ilmiah bagi remaja. Jakarta: PT. Grafindo.